

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang terus meningkat, tentu saja diiringi dengan semakin ketatnya persaingan antara pelaku usaha. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan merupakan tulang punggung yang dapat membantu perekonomian di Indonesia, karena UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, berdasarkan hasil penjualan UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dikarenakan banyaknya jumlah pelaku UMKM, yang berasal dari kalangan manapun. UMKM memiliki keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya alam, seperti perkebunan, peternakan, pertanian tanaman pangan, perikanan, perdagangan, serta restoran. Kabupaten Jombang merupakan suatu daerah yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Tabel 1.1. Data Jumlah Usaha di Kabupaten Jombang Tahun 2021

No	BidangUsaha	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja
	Kerajinan Tangan			
1	Alat dapur (kompor)	3	30	130
2	Anyaman Bambu	19	437	788
3	Anyaman Pandan	38	1 823	3 686
4	Bata Merah	21	578	1 171
5	Patung Kuningan	1	15	95
6	Daur Ulang Almunium	3	46	358
7	Manik-2 dari kaca	3	90	455
8	Meubel	5	108	351
9	Genteng	5	194	1.058
10	Gerabah tanah liat	3	103	705

11	Gibs	3	23	110
12	Jampel (keset kainperca)	1	12	36
13	Tas dariplastik	1	15	55
14	Tasbih bijipisang	1	17	34
15	PandeBesi	7	155	580
16	KaligrafiKaca	2	14	44
17	KaligrafiKayu	1	2	8
18	Sepatu	2	11	110
19	Tas &Dompot	2	58	286
	Kuliner			
20	Empingmlinjo	1	32	46
21	Ampokjagung	1	7	21
22	KacangGoreng	1	15	35
23	Jamu gendong /Jamu instan	4	38	70
24	Krupuk	9	179	594
25	Kue-sbasah	2	29	88
26	Lepetketan	1	14	21
27	LontongBeras	1	12	17
28	Tempe	6	175	354
29	Gadung	1	15	20
30	Tahu	3	47	152
31	Tape Ketan	1	13	35
32	PermenTape	1	6	24
33	Roti Goreng	1	16	26
	Fashion			
34	Burci (Pakaian pesta)	1	25	100
35	Batik	2	20	50
36	Konfeksi / Bordir	3	58	215
	Total Kab. Jombang	160	4 432	11 928

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2022)

Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM di Kabupaten Jombang 4.432 UMKM. UMKM sudah menunjukkan perannya terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian di Kabupaten Jombang, UMKM juga masih menghadapi hambatan, kendala, serta keadaan-keadaan, baik internal ataupun eksternal, seperti: permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, iklim usaha, serta sebagainya. Banyaknya jumlah UMKM serta hambatan, kendala keadaan yang sedang terjadi dapat berdampak terhadap keberlanjutan usaha UMKM

Keberlanjutan usaha merupakan kondisi maupun keadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan, serta melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu usaha (Handayani, 2007). Menurut (Alshehhi, dkk; 2018) dalam (Isyaroh, Lailiyatul, 2020) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola secara efektif dan efisien sumber dayanya yang sangat terbatas dalam hal memenuhi kebutuhan jangka panjang. Keberlanjutan usaha ialah proses berlangsungnya suatu usaha yang mencakup perkembangan serta pertumbuhan maupun cara dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan suatu usaha. Keberlanjutan usaha UMKM didukung oleh teori going concern. Teori going concern ialah kondisi badan usaha, dimana diperkirakan di jangka waktu yang tidak terbatas pada masa yang akan datang usaha tetap dapat berlanjut. (Ginting dan Tarihoran, 2017). *Going concern* merupakan konsep penting dalam akuntansi konvensional, dimana dalam melaporkan laporan tahunannya, akan menentukan apakah pada masa yang akan datang usahanya akan melanjutkan operasinya atau tidak awal tahun 2020 UMKM mulai mengalami perubahan akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia dan bahkan seluruh dunia. Covid-19 ini merupakan virus mematikan, sehingga pemerintah menyarankan agar masyarakat menerapkan *sosial distancing* dan mengeluarkan beberapa peraturan demi keamanan dan keselamatan masyarakat. Pandemi Covid19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa pandemi covid-19 ini memberi implikasi pada bahaya krisis ekonomi yang besar, ditandai dengan

aktivitas produksi yang menjadi terhenti, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat serta terjadinya kehilangan kepercayaan konsumen. Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia menjelaskan bahwa akibat adanya pandemi Covid-19 ini UMKM merupakan sektor paling berdampak akibat adanya pandemi Covid-19 (Voaindonesia.com, 2020). Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Di Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa UMKM yang sudah terdampak covid-19 telah melampaui 2000 UMKM.

Fenomena yang terjadi lantaran adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap UMKM yaitu terjadinya penurunan penjualan pelaku usaha UMKM. Saat ini sektor UMKM dihadapkan pada masalah penurunan penjualan, kesulitan dalam modal usaha, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, produksi dan distribusi yang lambat, dan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Terkait dengan pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimaksudkan untuk membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga masyarakat diharuskan untuk tetap berdiam diri dirumah apabila tidak ada kepentingan yang mendesak. Dimana hal tersebut juga memberi dampak pada jam operasional UMKM yang menjadi terbatas serta konsumen yang melakukan belanja secara langsung menjadi berkurang. salah satu pelaku UMKM bengkel las di Dusun Banjarpoh, pun merasakan hal yang serupa. Hasil wawancara dengan salah satu pemilik bengkel las setiap harinya, bergantung dengan usaha bengkel lasnya, membuka servis las untuk masyarakat di sekitar Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

Sejak pandemi, pemilik bengkel las mengaku usahanya ikut terdampak

bahkan omzetnya menurun drastis. Besarnya omset kondisi normal selama satu bulan lebih dari 4 juta, dalam kondisi pandemic Covid 19 saat ini untuk mendapatkan omset 1 juta dirasakan cukup sulit.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada keberlanjutan usaha yakni teknologi informasi, teknologi informasi menurut (Fatimah dan Azlina, 2021) merupakan seperangkat teknologi yang dipakai sebuah organisasi dalam hal memproses, memperoleh dan menyebarkan informasi dengan berbagai bentuk. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, menjadi peluang baik bagi pelaku usaha dengan menggunakan internet dalam berbisnis untuk mempromosikan produk melalui media sosial dengan bermodalkan handphone dan internet. Di masa pandemi ini, membuat penjualan UMKM yang secara langsung mengalami penurunan. Dengan hal tersebut sangat penting bagi pelaku UMKM memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk kegiatan promosi atau pemasaran produk dengan mempublikasikan foto dan video produk yang akan dijual agar dapat mengembangkan usahanya.

Penelitian ini merupakan perkembangan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wa Ode Rayyani (2021) dengan judul *Going Concern* Perspektif Pelaku Usaha Mikro: Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa informan memahami kelangsungan usaha (*going concern*) sebagai suatu konsep dimana bisnisnya akan terus berlanjut baik di masa normal maupun sulit salah satunya dengan cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Makna lain yang terungkap bahwa *going concern* bukan hanya sekedar bagaimana sebuah usaha dapat terus terjaga

kestabilan asetnya, namun juga bagaimana menjaga semangat dan sikap optimis terus ada dan menjadi ruh dalam menjalani usaha. Memasrahkan hasilnya pada Tuhan juga menjadi salah satu kiat bertahan dan menjaga kewarasan di tengah kondisi sulit akibat pandemi. Temuan penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan bracketing bahwa semangat, optimistis dan kepasrahan pada Tuhan merupakan bagian dari prinsip *going concern* perspektif pelaku usaha mikro. Penelitian Evi Suryani (2021) Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : *Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo*), hasilnya UMKM pada saat ini sangat berpengaruh besar pada masa pandemi agar bisa menstabilkan perekonomian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Analisis *Going Concern* UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada UMKM Bengkel Las Dusun Banjarpoh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan atas *Going Concern* UMKM antara lain (Rimawati, 2021):

1. Legalitas hukum sebagai UMKM
2. Proses produksi dalam menjaga kualitas produk
3. Manajemen Bahan Baku
4. Sistem penjualan
5. Penentuan harga produk

1.3.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaku UMKM Bengkel Las Dusun Banjarpoh Kecamatan

Ngoro Kabupaten Jombang untuk *Going Concern* di masa Pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM Bengkel Las Dusun Banjarpoh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang untuk bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan pemikiran di bidang Ilmu Akuntansi khususnya yang berkaitan dengan teori strategi pemerintah daerah dari segi tujuan, lingkungan, pengarahannya, tindakan, dan pembelajaran UMKM yang terdampak pandemic Covid 19. Yang mana pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan literatur bagi penelitian berikutnya mengenai Kemampuan pelaku UMKM untuk *Going Concern* di masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang guna penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdampak Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Covid-19).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi angin segar bagi para pelaku UMKM yang saat ini tengah mengalami dampak dari penyebaran Covid-19 di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jombang, bahwa pemerintah daerah ada dan hadir di tengah masyarakat untuk memberikan solusi dan jalan keluar akibat wabah ini di Kabupaten Jombang.